

**TRADISI *SEMA ANTAU* PADA MASYARAKAT DESA  
TANJUNG BERINGIN KECAMATAN KAMPAR KIRI  
HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

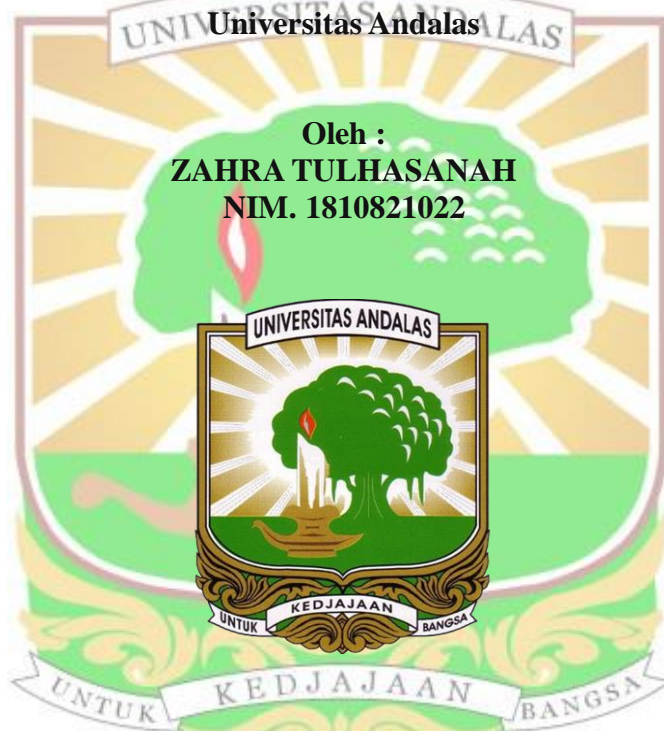


**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2022**

**TRADISI *SEMA ANTAU* PADA MASYARAKAT DESA  
TANJUNG BERINGIN KECAMATAN KAMPAR KIRI  
HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Oleh :  
ZAHRA TULHASANAH  
NIM. 1810821022**

**Pembimbing I  
Sidarta Pujiraharjo M.Hum  
Pembimbing II  
Dra. Yunarti M.Hum**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2022**

## ABSTRACT

ZAHRA TULHASANAH, Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences. Advisor I SIDARTA PUJIRAHARJO M. Hum, Supervisor II Dra. YUNARTI M. Hum. Thesis title: *Sema Antau* Tradition in the Community of Tanjung Beringin Village, Kampar Kiri Hulu District, Kampar Regency, Riau Province.

This thesis describes and explains the characteristics and uniqueness of an area, both in physical form, customs, and traditions that have been patterned into culture. The uniqueness possessed by the people of Tanjung Beringin Village are several traditions that have been passed down from generation to generation, namely the Sema Antau Tradition. This tradition is a routine ceremony that must be carried out by village communities who live along the Subayang Kampar Kiri Hulu River. One of the villages that still routinely carries out this tradition is Tanjung Beringin Village. The Sema Antau tradition is a traditional ritual that aims to ask forgiveness for sins and cleanse the village again as if it had just been reborn. There are 2 very sacred traditional rituals, namely placing a buffalo head on the border which is addressed to the water ruler, and placing the buffalo's heart at the Datuk Pagar Cemetery which is addressed to the Rimba Raya ruler. The two rituals are carried out to ask Allah SWT, to always provide safety to farmers who are always active in the water and in the forest. This tradition was born because of the existence of an oath or agreement that has been made the highest law for the people who live in Kampar Kiri Hulu. The highest law is the Sotieh Oath which regulates all aspects of people's lives.

In this study using Qualitative Methodology, which can describe in detail about what is being researched by collecting data that is more specific and in-depth. The data collection method used in this study, namely; Observation, Interview, Literature Study, and Documentation. The data analysis technique used is data codification, data presentation and conclusion.

The results of this study are a description of the history behind the birth of the Sema Antau tradition, namely because of the agreement or the Sotieh Oath. This oath is the guideline for all people in Kampar Kiri Hulu in making regulations, and managing all good behavior towards fellow humans and the environment. In the Sema Antau tradition it contains 3 value functions namely; Religious values, Socio-Cultural values, and Ecological functions. Furthermore, explaining the process of implementing the Sema Antau tradition and the community's efforts to maintain and inherit this tradition are described in this thesis.

*Keywords: Tradition, Sema Antau, Cultural Values.*

## ABSTRAK

ZAHRA TULHASANAH, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pembimbing I SIDARTA PUJIRAHARJO M. Hum, Pembimbing II Dra. YUNARTI M. Hum. Judul Skripsi : Tradisi *Sema Antau* Pada Masyarakat Desa Tanjung Beringin Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Skripsi ini menggambarkan dan menjelaskan ciri khas dan keunikan suatu daerah, baik dalam bentuk fisik, adat istiadat, dan tradisi-tradisi yang sudah terpola menjadi kebudayaan. Keunikan tersendiri yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanjung Beringin adalah beberapa tradisi yang diwariskan secara turun-temurun yaitu Tradisi *Sema Antau*. Tradisi ini merupakan upacara rutin yang harus dilakukan oleh masyarakat desa yang hidup di sepanjang Sungai Subayang Kampar Kiri Hulu, salah satu desa yang masih rutin melaksanakan tradisi ini adalah Desa Tanjung Beringin. Tradisi *Sema Antau* merupakan sebuah ritual adat yang bertujuan memohon ampunan atas dosa-dosa dan pembersihan desa kembali seperti baru terlahir kembali. Terdapat 2 ritual adat yang sangat sakral, yaitu meletakkan kepala kerbau di perbatasan yang ditujukan kepada penguasa air, dan meletakkan hati kerbau di Makam Datuk Pagar yang ditujukan kepada penguasa Rimba Raya. Kedua ritual tersebut dilakukan untuk memohon kepada Allah SWT, agar selalu memberikan keselamatan kepada petani yang selalu beraktifitas di air dan di hutan. Tradisi ini terlahir dilatar belakang karena adanya sumpah atau perjanjian yang sudah dijadikan Undang-undang tertinggi bagi masyarakat yang hidup di Kampar Kiri Hulu. Undang-undang tertinggi tersebut adalah *Sumpah Sotieh* yang mengatur segala aspek kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan Metodologi Kualitatif, yang dapat menggambarkan secara detail tentang apa yang diteliti dengan cara pengumpulan data yang lebih spesifik dan mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu; Observasi, Wawancara, Studi Kepustakaan, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini sebagai penggambaran sejarah yang melatar belakang lahirnya tradisi *Sema Antau* yaitu karena adanya perjanjian atau *Sumpah Sotieh*. Sumpah ini lah yang menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat di Kampar Kiri Hulu dalam membuat peraturan, dan menata segala perilaku baik kepada sesama manusia dan lingkungan. Pada tradisi *Sema Antau* mengandung 3 fungsi nilai yaitu; nilai Agama, nilai Sosial Budaya, dan fungsi Ekologi. Selanjutnya menjelaskan proses pelaksanaan tradisi *Sema Antau* dan upaya masyarakat mempertahankan dan mewarisi tradisi tersebut dijelaskan dalam skripsi ini.

Kata Kunci: Tradisi, *Sema Antau*, Nilai-nilai Budaya.